

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif ialah yang dipakai pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif ialah jenis kegiatan yang penelitiannya dengan spesifikasi terencana, terstruktur, dan sistematis dengan jelas dari awal sampai akhir baik dari objek penelitian, tujuan, sampel data hingga metodologi. Prasetyo menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif ialah upaya memeriksa dengan teliti serta lengkap dari sebuah masalah atau fenomena dengan memakai ukuran yang objektif dengan tujuan mendapat sebuah kebenaran atau fakta dan menguji berbagai teori yang muncul atas adanya masalah atau fenomena. Penelitian ini melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka.¹

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang memiliki jumlah variabel dua ataupun lebih dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.² Penelitian ini memiliki level tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian

¹ Rochmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 19

² Azuar Juliandi, et.all., *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016), hal. 47

deskriptif atau komparatif, dan membangun sebuah teori yang berguna untuk meramalkan, menjelaskan, dan mengatur sebuah gejala.³

Dalam penelitian ini, jenis penelitian tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang ditimbulkan dari antar variabel yaitu BOPO, FDR, PDN, dan NPF terhadap CAR pada Bank Muamalat.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah sekumpulan unsur atau wilayah penyamarataan yang menjadi objek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan dalam penelitian untuk didalami dan dibuat kesimpulan. Keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti merupakan populasi. Nawawi berpendapat bahwa populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari hewan, benda-benda, manusia, nilai tes, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, maupun peristiwa-peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini ialah data seluruh laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat mulai tahun 2012-2019.

2. *Sampling* Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* ialah suatu cara pengambilan sampel dengan wakil dari populasi. Dalam mengambil

³ Nina Shabrina, et.all., *Pengaruh Motivasi dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia*, Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 3 No. 2, 2020, hal. 166

⁴ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 45-46

sampel ini perlu dilakukan sedemikian rupa untuk mendapat sampel yang betul-betul bisa mewakilkan serta mampu menunjukkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* pertimbangan atau *purposive sampling*, adalah teknik *sampling* yang dipakai jika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan atau mengambil sampelnya untuk tujuan tertentu.⁵ Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel yang dipakai adalah:

- a) Bank Umum Syariah (BUS)
- b) Bank yang mempunyai hasil laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2012-2019 dan telah dipublikasikan di *website* resmi Bank Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan yang disebutkan, maka Bank Muamalat adalah yang menjadi objek penelitian peneliti.

3. Sampel Penelitian

Sampel ialah wakil populasi (sebagian) dalam penelitian. Bila populasi yang diteliti besar, serta tidak memungkinkannya peneliti mempelajari keseluruhan yang ada dalam populasi tersebut, seperti keterbatasan tenaga, waktu, serta dana maka peneliti dapat memakai

⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 118-121

sampel yang diambil pada populasi yang ada. Jadi, sampel adalah sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili sebuah populasi.⁶ Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat selama 8 (delapan) tahun pada tahun 2012 hingga 2019 yang berjumlah 32 data per variabel. Adapun laporan keuangan tersebut adalah:

- a) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- c) Posisi Devisa Neto (PDN)
- d) *Non Performing Financing* (NPF)
- e) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Menurut Siagian, data yaitu sebuah bahan baku yang perlu dikerjakan sedemikian rupa sehingga dapat bersifat informasi dan menurut S. Pamuji data adalah fakta-fakta yang digunakan sebagai sebuah keterangan untuk perhitungan serta pengolahan yang terdiri dari serangkaian tindakan ataupun operasi yang dengan pasti mengarah pada sebuah alur.⁷ Untuk sumber pengolahan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan

⁶ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem...*, hal. 47

⁷ Nu Achmad Budi Yulianto, et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: POLINEMA PRESS, 2018), hal. 35

sedangkan data sekunder ialah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan tidak hanya keperluan riset tertentu.⁸

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai ialah sumber data sekunder yang didapat dan dihimpun oleh peneliti melalui penelusuran internet di www.bankmuamalat.co.id. Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2012-2019 adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut waktu pengumpulan data, data *time series* yang dipakai pada penelitian ini. Data *time series* berasal dari serangkaian pengamatan yang dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap satu objek tertentu. Menurut Wooldridge menyebut bahwa sekumpulan data *time series* terdiri dari observasi-observasi suatu variabel atau beberapa variabel antarwaktu. Data *time series* pada umumnya dikumpulkan pada interval waktu tertentu yang sifatnya tetap seperti harian, mingguan, bulanan, kuartal atau triwulan, dan lain-lain.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan data berkala (*time series*) dengan skala triwulan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah menguji kecocokan antara teori dengan fakta empiris di dunia nyata dalam bentuk hipotesis. Variabel penelitian ialah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel ialah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.

⁸ *Ibid.*, hal. 37

⁹ Mahfud Sholihin dan Puspita Ghanly Anggraini, *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software STATA*, (Yogyakarta: PENERBIT ANDI, 2020), hal. 29

Pada penelitian ini, peneliti perlu menitikberatkan perhatiannya pada hal yang akan diteliti, yaitu objek penelitian dengan menggunakan beberapa variabel. Dari judul penelitian “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Posisi Devisa Neto (PDN), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Periode 2012-2019” maka terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikatnya, biasanya dikonotasikan dengan tanda X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO sebagai X_1 , FDR sebagai X_2 , PDN sebagai X_3 , dan NPF sebagai X_4 .

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah faktor utama yang hendak diprediksi atau dijelaskan serta dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dikonotasikan dengan Y. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini ialah CAR.¹⁰

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yaitu jalan tengah yang dipakai sebagai rujukan untuk menetapkan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga, alat ukur tersebut jika dipakai pada pengukuran akan

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 47-49

memperoleh data kuantitatif. Berdasarkan jenisnya terdapat empat skala pengukuran ialah skala ordinal, skala rasio, skala nominal, serta skala interval.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai skala pengukuran. Skala rasio memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala interval, ordinal, serta nominal dengan keunggulan memiliki nilai 0 (nol) empiris absolut. Nilai absolut ini terjadi pada saat sebuah karakteristik yang sedang diukur tidak ada. Pengukuran ini biasanya berbentuk perbandingan antara satu individu atau objek tertentu dan lainnya. Jadi, nilai nol pada skala ini benar-benar menandakan bahwa atribut yang diukur sama sekali tidak ada pada objek yang bersangkutan atau objek yang diukur benar-benar tidak memiliki karakteristik yang dimaksud.¹² Variabel BOPO, FDR, PDN, NPF, dan CAR memakai skala pengukuran dalam bentuk rasio di mana perhitungan atas setiap variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran Indikator		Skala
		1	BOPO	
2	FDR	$\frac{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$	100%	Rasio
3	PDN	$\frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times$	100%	Rasio

¹¹ Imam Supriyadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 141

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 127-128

4	NPF	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	100%	Rasio
5	CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	100%	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu mengumpulkan data dengan menilai atau melihat data-data historis masa lalu berupa dokumentasi seperti laporan keuangan dan volume penjualan.¹³ Dokumentasi yang dipakai ialah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat tahun 2012 hingga 2019. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah pada alamat web www.bankmuamalat.co.id yang mana alamat web tersebut merupakan situs resmi Bank Muamalat.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur nilai variabel yang diteliti atau juga alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial di mana secara spesifik fenomena tersebut adalah variabel penelitian. Total instrumen penelitian bergantung pada total variabel penelitian yang ditentukan untuk diteliti.¹⁴ Pada penelitian ini memakai dua variabel, yaitu variabel independen serta variabel dependen. BOPO, FDR, PDN, dan NPF adalah variabel independen pada penelitian ini sedangkan CAR adalah variabel dependennya.

¹³ Kadir, *Statistika Terapan...*, hal. 12

¹⁴ Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Tuban: Spasi Media, 2017), hal. 96

E. Teknis Analisis Data

Tahapan pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang penting menentukan, di mana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk mendapat informasi kebenaran yang ditafsirkan sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai apabila peneliti ingin mendeskripsikan data yang telah terkumpul sehingga menjadi informasi yang berguna dengan perhitungan modus, tabel, median, diagram lingkaran, *pictogram*, grafik, *mean* (pengukuran tendensi sentral), persentil, perhitungan desil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.¹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu syarat statistik yang perlu terpenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berlandas *Ordinary Least Square* (OLS). Persyaratan asumsi klasik tidak diperlukan bagi analisis regresi yang tidak berlandaskan OLS, seperti analisis regresi logistik ordinal. Dalam uji asumsi klasik berisi beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual berfungsi supaya diketahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berdistribusi normal menandakan memiliki sebaran data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 208

normal yang berarti nilai tersebut dapat digunakan untuk mewakili suatu populasi.¹⁶ Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

1) Uji Statistik Normalitas

Dalam uji statistik penelitian, untuk mengetahui normalitas residual dapat memakai analisis statistik non parametrik dengan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov* dikarenakan uji ini mempunyai tingkat toleransi yang tinggi sehingga nilai residual bisa berdistribusi normal atau tingkat normalitasnya yang tinggi untuk ukuran data yang sama. Untuk mengambil kesimpulan nilai residual berdistribusi normal atau tidak maka cukup melihat pada *Asymp Sig 2-tailed* (nilai signifikansi). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal namun apabila kurang dari 0,05 maka kesimpulannya nilai residual tidak berdistribusi normal.¹⁷

2) Analisis grafik

Uji normalitas residual melalui analisis grafik ialah dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regresi Standardized Residual*. Untuk dasar mengambil keputusan pada uji ini agar nilai residual dikatakan

¹⁶ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hal. 77

¹⁷ *Ibid.*, hal. 90

normal adalah apabila titik-titik menyusuri garis diagonal dan tersebar di sekeliling garis.¹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah bagian untuk seluruh uji hipotesis kausalitas. Uji ini dipakai untuk melihat kesalahan standar estimasi model penelitian. Apabila model regresi mengalami masalah multikolinearitas maka akan cenderung meningkatnya kesalahan standar estimasi dengan menambahnya variabel independen yang masuk pada model, kemudian signifikansi yang dipakai akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Sehingga tidak validnya model regresi yang diperoleh. Untuk melihat multikoleniaritas dengan memeriksa VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 maka model tersebut terlepas dari kasus multikolinearitas.¹⁹ Tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik.²⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat apakah terjadi tidak samanya varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain dalam pada model regresi. Uji ini digunakan untuk melihat syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi terjadi penyimpangan atau tidak, yang mana syarat tidak terdapat heteroskedastisitas dalam

¹⁸ Rochamat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal. 109

¹⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 103

²⁰ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Normalitas*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hal. 195

analisis regresi harus dipenuhi. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas.²¹

Pada analisis statistik ada beraneka cara dalam melakukan upaya menemukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini memakai uji pola gambar *scatter plot*. *Scatter plot* atau yang disebut dengan diagram sebar ialah uji yang sangat kuat namun sederhana yang bisa dipakai untuk mengeksplorasi dan mengukur hubungan antara dua atau lebih karakteristik. Titik-titik pada sebar plot mewakili titik data.²²

Dasar analisis yaitu:

- a) Apabila pola yang muncul tidak jelas seperti titik merebak pada angka 0 sumbu Y baik di bawah maupun di atas menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, menandakan terindikasi terjadi heteroskedastisitas.²³

d. Uji Autokorelasi

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui dalam sebuah regresi linier adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

²¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 63

²² Syahfarida Hafni Sahir, et. all., *Keterampilan Manajerial Efektif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 140

²³ Lina Asmara Wati dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 161

dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain.²⁴ Autokorelasi ada pada regresi yang memakai data *time series*. Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya autokorelasi. Apabila ada masalah autokorelasi maka dapat ditangani dengan memperbanyak data observasi atau transformasi data. Metode pengujian dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Ketentuan untuk melihat ada tidaknya korelasi suatu persamaan regresi dapat diuji menggunakan *Durbin-Watson* (DW) yaitu:

- 1) Apabila $dU < DW < 4-dU$, maka menerima H_0 atau tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka menolak H_0 atau terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila $4-dU < DW < 4-dL$ atau $dL < DW < dU$ maka tidak dapat ditarik kesimpulan yang jelas apakah menerima atau menolak H_0 .

Nilai dL dan dU ialah batasan bawah dan atas nilai kritis yang didapatkan dengan tabel *Durbin Watson* menurut ukuran sampel (n) serta total variabel independen (k) yang relevan.²⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebuah regresi dibedakan menurut jumlah variabel bebas. Untuk regresi linier sederhana ialah terdiri dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua

²⁴ Singgih Santoso, *Mahir Statistik...*, hal. 205

²⁵ Ansofino, et.all., *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 62-63

atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda ada di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3

b_4 = Koefisien regresi dari variabel X_4

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Variabel bebas X_2

X_3 = Variabel bebas X_3

X_4 = Variabel bebas X_4

e = Error²⁶

4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan prosedur pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis merupakan suatu proses melaksanakan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada suatu populasi. Hasil dari pengujian hanya ada dua kemungkinan, yaitu menolak ataupun menerima sebuah hipotesis. Hipotesis diterima

²⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 140-141

dikarenakan nilai sampel kurang bukti untuk menolak hipotesis. Sedangkan, hipotesis ditolak dikarenakan nilai sampel kurang bukti untuk menerima hipotesis. Makna dari penjelasan ini menunjukkan bahwa penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai yang diperoleh dari data sampel, bukan karena hipotesis tersebut salah atau benar. Pernyataan hipotesis dibagi menjadi dua, yakni hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).²⁷ Adapun uji hipotesis yang dapat dipakai adalah:

a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t atau yang sering ditafsirkan sebagai uji parsial memiliki tujuan menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pada kolom *sig (significance)* di tabel *coefficients* hasil uji t bisa dilihat. Jika nilai t probabilitas atau nilai signifikansi $<0,05$, menandakan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tetapi, jika nilai t probabilitas atau signifikansi $>0,05$, maka bisa dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, tahapan-tahapan dalam melakukan uji t, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, yang harus dilakukan saat uji t ialah merumuskan hipotesis penelitian. Berikut adalah contoh rumusan hipotesis penelitian:

²⁷ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan: Konsep Sampling dan Uji Hipotesis*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 71

H_0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Sesudah dirumuskan hipotesis, langkah berikutnya menetapkan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang akan digunakan yaitu tingkat signifikansi 0,05 atau 5% di mana ukuran ini adalah standar yang lazim dipakai ketika penelitian.
- 3) Kemudian menetapkan nilai hitung t, pada bagian sebelumnya yaitu hasil analisis regresi linier berganda, maka bisa dilihat nilai t hitung masing-masing variabel independen.
- 4) Terakhir yaitu menetapkan nilai t hitung, dengan ini dapat mencari nilai t tabel dengan memakai tingkat signifikansi 95%. Jika sudah diketahui nilai t tabel, maka bisa membandingkan dengan nilai t hitung. Hipotesis (H_a) diterima bila nilai t tabel \leq t hitung, sebaliknya hipotesis (H_a) ditolak bila nilai t tabel $>$ t hitung.²⁸ Sedangkan untuk menentukan t tabel, dapat melihat menggunakan signifikansi 0,05: $2 = 0,025$ (uji dua sisi) pada tabel t dengan derajat kebebasan (df) = n-1.²⁹

²⁸ Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 76-77

²⁹ Ana Ramadhayanti, *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hal. 168

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dipakai ketika menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau seluruh variabel bebasnya simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis ini pada uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1:

- 1) Apabila angka signifikansi $\alpha \leq 0,05$ menunjukkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya signifikan serta diterimnya model penelitian.
- 2) Apabila angka signifikansi $\alpha > 0,05$ menunjukkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya tidak signifikan serta ditolaknya model penelitian.³⁰

Cara 2 :

- 1) $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima
- 2) $F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} bisa melihat pada F_{tabel} dengan menggunakan uji satu sisi 5% serta rumus df_1 adalah $k-1$ dan df_2 adalah $n-k-1$, di mana df merupakan derajat bebas, n merupakan jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen.³¹

³⁰ Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 44

³¹ V Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*, (Yogyakarta: Start Up, 2019), hal. 147

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebasnya dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas.³²

Adapun rumus R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang akan dipakai pada penelitian ini:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
BOPO (X_1)	Independen	BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. ³³	- Beban operasional - Pendapatan operasional	Satuan dalam bentuk prosentase (%)

³² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian...*, hal. 141

³³ Stefani Chandra dan Desy Anggraini, *Analysis of The....*, hal. 300

FDR (X ₂)	Independen	FDR (<i>Financing Deposit Ratio</i>) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. ³⁴	- Jumlah pembiayaan -Dana Pihak Ketiga (DPK)	Satuan dalam bentuk prosentase (%)
PDN (X ₃)	Independen	PDN (Posisi Devisa Neto) adalah rasio yang memperhitungkan selisih antara aset dan pasiva valas sesudah memperhitungkan sejumlah rekening administratif. ³⁵	-Aktiva dalam valuta asing -Pasiva dalam valuta asing -Selisih <i>off balance sheet</i> -Modal	Satuan dalam bentuk prosentase (%)
NPF (X ₄)	Independen	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah tingkat risiko yang dihadapi bank atau total pembiayaan yang bermasalah atau ada peluang tidak bisa dilunasi. ³⁶	-Jumlah pembiayaan bermasalah -Jumlah Pembiayaan	Satuan dalam bentuk prosentase (%)
CAR (Y)	Dependen	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah kemampuan bank saat mempertahankan modal yang dimiliki, mengidentifikasi serta mengukur risiko yang timbul di mana bisa berpengaruh terhadap banyaknya modal bank. ³⁷	- Modal Bank -Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Satuan dalam bentuk prosentase (%)

³⁴ Udik Jatmiko dan Beby Hilda Agustin, *Analisis Financing to....*, hal. 108

³⁵ Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang, *Risiko Usaha....*, hal. 259

³⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF....*, hal. 8

³⁷ Stefani Chandra dan Desy Anggraini, *Analysis of The Effect of....*, hal. 300